

Analisis Akuntansi Syari'ah tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Organisasi Nirlaba

(Studi Kasus Yayasan PAUD Kober An'Nur)

Analysis of Islamic Accounting Presentation of Financial Statements in Nonprofits Organization

(Research in Paud Kober An'nur Cimahi Foundation)

¹Nur Santi, ²Neneng Nurhasanah, ³Epi Fitriah

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹14Nursanti@gmail.com

Abstract. An institution either profit or nonprofit in all operational activities guided by the principles of Islamic principle, the recording of financial statements also should be appropriate with Islamic accounting. Paud Kober An'Nur Cimahi foundation is a nonprofit entity based on Islamic principle that providing financial reports in the principle of Islamic accounting. But the lack of knowledge of human resources regarding Islamic accounting and lack of resources of Islamic financial statements makes some mismatches in the financial statements presented by the foundation. Based on the of the problem, the authors formulate the problem to be: How to apply Islamic accounting onto financial statements of non-profit organizations that compatible with PSAK No.45 about financial reporting for non-profit organization? How the application of Islamic accounting in accordance with PSAK No.45 that has been applied in financial reporting in Paud Kober An'Nur Cimahi foundation? and how the analysis of Islamic accounting concerning the presentation of the financial statements on a non-profit organization that has been adapted to PSAK No.45 (case on Paud Kober An'Nur Cimahi foundation)? The purpose of this study including: To know the presentation of Islamic financial statements in accordance with the principles of PSAK No.45, to find out how the application of Islamic accounting has been applied in Paud Kober An'Nur Cimahi foundation, to find the analysis of Islamic accounting have been adjusted to PSAK No.45 that has been applied in the financial statements of Paud Kober An'Nur Cimahi foundation. The method used in the preparation of this research is to use descriptive analytical method which examined the Islamic accounting has been implemented in the financial statements of Paud Kober An'Nur Cimahi foundation which refers to PSAK No.45 which has been adapted to Islamic accounting in the absence of notes of financial statements report and the presentation of the statement of Cash Flows do not reflect the actual value. So there is an element of obscurity (gharar) in recording of financial statements.

Keywords: Islamic Accounting, IAS 45, Financial Statements Nonprofit Foundation.

Abstrak. Suatu lembaga baik laba maupun nirlaba yang dalam segala kegiatan operasionalnya berpedoman pada prinsip syari'ah, maka pencatatan laporan keuangannya pun seharusnya sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Yayasan Paud Kober An'Nur Cimahi merupakan entitas nirlaba berbasis syariah yang menyediakan laporan keuangan dengan prinsip syariah. Namun kurangnya pengetahuan SDA mengenai akuntansi syariah dan sumber pembukuan laporan keuangan syariah yang minim membuat beberapa ketidaksesuaian pada laporan keuangan yang disajikan oleh yayasan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana akuntansi syari'ah diterapkan pada penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan prinsip PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba? Bagaimana penerapan akuntansi syari'ah yang sesuai dengan PSAK No.45 yang telah diterapkan dalam pelaporan keuangan di Yayasan Paud Kober An'Nur? dan bagaimana analisis akuntansi syari'ah tentang penyajian laporan keuangan pada organisasi nirlaba yang telah disesuaikan dengan PSAK No.45 (studi kasus pada Yayasan Paud Kober An'Nur Cimahi)? Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya: Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan syari'ah yang sesuai dengan prinsip PSAK No.45, Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi syari'ah yang telah diterapkan di Yayasan Paud Kober An'Nur Cimahi, Untuk mengetahui analisis akuntansi syari'ah yang telah disesuaikan dengan PSAK No.45 yang diterapkan dalam laporan keuangan Yayasan Paud Kober An'Nur Cimahi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu meneliti akuntansi syariah yang telah dilaksanakan dalam laporan keuangan di Yayasan Paud Kober An'Nur Cimahi yang mengacu pada PSAK No.45. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Yayasan Paud Kober An'Nur Cimahi ini belum sepenuhnya

melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 yang telah disesuaikan dengan akuntansi syariah dengan tidak adanya Catatan Atas Laporan Keuangan dan format penyajian Laporan Arus Kas yang belum mencerminkan nilai yang sebenarnya. Sehingga terdapat unsur ketidakjelasan (*gharar*) dalam pencatatan laporan keuangannya.

Kata Kunci : Akuntansi Syariah, PSAK No.45, Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba, Yayasan.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang memberikan informasi tentang kondisi suatu bisnis atau usaha dan hasil usahanya pada periode tertentu, sebagai suatu pertanggungjawaban manajemen serta untuk mengambil keputusan. Akuntansi memiliki arti penting dalam aktivitas yang dilakukan suatu lembaga, baik aktivitas ekonomi maupun nonekonomi. Suatu lembaga tentunya memerlukan pencatatan guna mendokumentasikan dan mempertanggungjawabkan aktivitas-aktivitas tersebut, serata sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.¹

Suatu lembaga baik laba maupun nirlaba yang dalam segala kegiatan operasionalnya berpedoman pada prinsip syariah, maka pencatatan laporan keuangannya pun seharusnya sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi syariah tidak hanya menerapkan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT, sebagai pemilik seluruh alam.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba di Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45. Namun apa yang di cotohkan dalam laporan keuangan PSAK No.45 tidak bisa ditiru sepenuhnya oleh entitas nirlaba syariah karena contoh laporan keuangan dalam PSAK No.45 masih bersifat umum sehingga diperlukan penyesuaian terhadap akun-akun (perkiraan) agar sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

Yayasan Paud Kober An'Nur Cimahi merupakan entitas nirlaba berbasis syariah yang menyediakan laporan keuangan dengan prinsip syariah. Namun kurangnya pengetahuan SDA mengenai akuntansi syariah dan sumber pembukuan laporan keuangan syariah. Selama ini mekanisme pencatatan laporan keuangan bersumber dari contoh laporan keuangan yang diperoleh dari Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) yang masih berlandaskan pada PSAK No.45 serta media sosial seperti internet. Dari laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Paud Kober An'Nur Cimahi ditemukan bahwa penyajian laporan keuangan tersebut masih belum sesuai dengan penyajian laporan keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya unsur ketidakjelasan (*gharar*) dengan tidak dicantumkannya nilai beberapa aset yayasan, tidak jelasnya akad yang digunakan dalam pos-pos laporan keuangan, serta tidak terdapat komponen laporan keuangan lain yaitu catatan atas laporan keuangan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba

¹ Novalia Tri Aryanti, "Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 102 (Studi Pada BMT Sunan Kalijaga Yogyakarta)". Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2011).

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi syariah yang telah diterapkan di yayasan Paud Kober An’Nur Cimahi
3. Untuk mengetahui analisis akuntansi syariah tentang penyajian laporan keuangan pada organisasi nirlaba telah disesuaikan dengan PSAK No. 45 (studi kasus pada Yayasan Paud Kober An’Nur Cimahi)

B. Landasan Teori

Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, sehingga ketika mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman yang baik, mengenai akuntansi sekaligus juga tentang syariah Islam.² Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data finansial juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam Islam misalnya dengan adanya kewajiban membayar zakat. Adapun prinsip-prinsip umum dalam akuntansi syariah dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 22 mencakup “1.prinsip pertanggungjawaban, 2.prinsip keadilan, serta 3.prinsip kebenaran”.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) menyajikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para penggunanya. Tujuan kerangka dasar adalah digunakan sebagai acuan bagi:

1. Penyusun standar akuntansi keuangan syariah, dalam pelaksanaan tugasnya;
2. Penyusun laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi syariah yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan syariah;
3. Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum;
4. Para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan syariah.³

Kerangka dasar berlaku untuk semua jenis transaksi syariah yang dilaporkan dalam laporan keuangan entitas syariah maupun entitas konvensional, baik sektor publik maupun sektor swasta. Entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah tidak perlu menyiapkan laporan keuangan syariah secara lengkap melainkan hanya melaporkan transaksi syariah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi syariah dalam laporan keuangan konvensional.⁴

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45

PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011 dengan tujuan diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari :

- 1) Laporan Posisi Keuangan

² Sri Nurhayati, Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. (Jakarta : Selemba Empat. 2009). Hlm. 6

³ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2008*. (Jakarta: IAI, 2007), hlm. vii.

⁴ Ibid. hlm. 3

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada periode tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu donatur, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

1. Kemampuan entitas nirlaba memberikan jasa secara berkelanjutan;
 2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.
- 2) Laporan Aktivitas

Tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu donatur, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dalam memberikan jasa, serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

3) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas dalam entitas nirlaba menurut PSAK 45 bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2009), Laporan arus kas atau SAK ETAP bab 7 dengan tambahan sebagai berikut:

- a. Aktivitas pendanaan:
 1. penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang
 2. penerimaan kas dari sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi
 3. bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang
 - b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK 45 secara rinci tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

1. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
2. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
4. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman, dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;
5. Usaha jasa entitas nirlaba.⁵

^{5 5} IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. (Jakarta: IAI, 2014).
hlm 45.3-45.6

C. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan

Penerapan Akuntansi Syariah ada PSAK No.45

Dalam PSAK No.45 tentang akuntansi entitas nirlaba telah ditetapkan bahwa dalam suatu entitas nirlaba harus memuat beberapa laporan keuangan diantaranya: 1.Laporan Posisi Keuangan, 2.Laporan Aktivitas, 3.Laporan Arus Kas, dan 4.Catatan Atas Laporan Keuangan. Bila dilihat dari contoh laporan keuangan pada PSAK No.45 yang dimuat dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015, PSAK No.45 ini tidak bisa ditiru sepenuhnya oleh entitas nirlaba yang menggunakan pencatatan laporan keuangan berbasis syariah karena contoh laporan keuangan pada PSAK No.45 tersebut merupakan pelaporan keuangan yang berbasis akuntansi umum.

Oleh karena itu, untuk menerapkan akuntansi syariah kedalam PSAK No.45, diperlukan penyesuaian dengan mengganti beberapa akun-akun (perkiraan) transaksi dengan keterangan yang jelas dan sesuai dengan akad yang digunakan pada saat transaksi serta menghilangkan unsur yang dilarang dalam Islam seperti *riba* (bunga) yang dilarang dalam Islam dengan mengubahnya menjadi sitem bagi hasil.

Penerapan Akuntansi Syariah pada Laporan Keuangan Yayasan Paud Kober An’Nur Cimahi

Yayasan Paud Kober An’Nur Cimahi didirikan pada tahun 2014 dan mulai menyusun laporan keuangan semenjak periode ajaran 2014-2015, namun penulisan laporan keuangan tersebut masih merujuk pada akuntansi konvensional. Pada tahun ajaran berikutnya karena pihak yayasan menyadari bahwa segala kegiatan memanglah bersumber pada kegiatan yang berdasarkan pada prinsip syariah dan menyadari bahwa setiap entitas syariah harus menggunakan prinsip syariah pula dalam pelaporan keuangannya, serta menginginkan perubahan konsep akuntansi dari akuntansi konvensional menjadi akuntansi syariah, barulah Yayasan Paud Kober An’Nur Cimahi mulai mengupayakan mencatat laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi syariah namun masih sangat terbatas sumber serta contoh laporan keuangan berbasis syariah.

Dari laporan keuangan yang di sediakan oleh Yayasan Paud Kober An’Nur Cimahi, Yayasan ini belum sepenuhnya menyajikan laporan berbasis syariah karena masih terdapat unsur ketidakjelasan dalam pencatatan nilai suatu aset yaitu bangunan dan tidak jelasnya akad yang digunakan serta beberapa transaksi yang tidak dicatat, namun yayasan ini sudah menghilangkan unsur *riba* dan menyantumkan akun-akun (perkiraan) yang jelas dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan akuntansi syariah yang telah di sesuaikan kedalam PSAK No.45.

Pihak yayasan mengaku ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan ini dikarenakan pengetahuan para pihak yang bertanggungjawab pada laporan keuangan yayasan tersebut mengenai penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba yang sesuai dengan prinsip syariah masih sangat kurang dan hanya mengikuti contoh yang ada, serta adanya kesalahan perhitungan atau tercampurnya aset pribadi yang dimiliki pemilik yayasan dengan aset yayasan.

Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Sesuai dengan PSAK No.45 pada Laporan Keuangan Yayasan Paud Kober An’Nur Cimahi

Seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan yayasan diatur dalam PSAK No.45 dengan ketentuan harus menyediakan berbagai laporan seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun Yayasan Paud Kober An’Nur Cimahi ini belum sepenuhnya

melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 tersebut dengan tidak adanya Catatan Atas Laporan Keuangan serta format penyajian Laporan Aktivitas yang belum sesuai dengan laporan yang dicontohkan dalam PSAK tersebut. Oleh karena itu laporan keuangan yayasan tersebut harus terlebih dahulu disesuaikan dengan PSAK No.45. Setelah itu barulah menyesuaikan akun-akun (perkiraan) dalam laporan keuangan PSAK No.45 yang masih mengacu pada sistem konvensional atau belum sesuai dengan akuntansi syariah diubah menjadi akun-akun (perkiraan) yang sesuai dengan prinsip syariah yang tidak mengandung unsur *Gharar*, *Maysir*, dan *Riba* dan perhitungan maupun pencatatannya disesuaikan PSAK yang mengatur tentang akad yang digunakan pada saat transaksi berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan akuntansi syariah kedalam PSAK No.45, diperlukan penyesuaian dengan mengganti beberapa akun-akun (perkiraan) transaksi dengan keterangan yang jelas dan sesuai dengan akad yang digunakan pada saat transaksi serta menghilangkan unsur yang dilarang dalam Islam seperti *riba* (bunga) yang dilarang dalam Islam dengan mengubahnya menjadi sitem bagi hasil.
2. Yayasan ini belum sepenuhnya menyajikan laporan berbasis syariah karena masih terdapat unsur ketidakjelasan dalam pencatatan nilai suatu aset yaitu bangunan dan tidak jelasnya akad yang digunakan serta beberapa transaksi yang tidak dicatat, namun yayasan ini sudah menghilangkan unsur *riba* dan menyantumkan akun-akun (perkiraan) yang jelas dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan akuntansi syariah yang telah di sesuaikan kedalam PSAK No.45.
3. Yayasan Paud Kober An’Nur Cimahi ini belum sepenuhnya melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 tersebut dengan tidak adanya Catatan Atas Laporan Keuangan serta format penyajian Laporan Arus Kas yang belum mencerminkan nilai yang sebenarnya. Namun akun-akun (perkiraan) yang telah disajikan oleh yayasan sudah sesuai dengan akuntansi syariah hanya saja ada beberapa akun perkiraan yang tidak mencantumkan nilai yang sebenarnya dan ada beberapa transaksi keuangan yang tidak di catat dalam laporan keuangan tersebut seperti nilai aset bangunan, beban penyusutan, dan beban operasional yang dikeluarkan untuk membayar tenaga ahli.

Daftar Pustaka

- IAI. 2007. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2008. Jakarta: IAI.
- IAI. 2014. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta: IAI.
- Muhammad. 2002. Pengantar Akuntansi Syariah. Jakarta : Selemba Empat.
- Sri Nurhayati, Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia . Jakarta : Selemba Empat.
- Wawancara dengan Hj.sukawati selaku Kepala Sekolah Yayasan Paud Kober An’Nur pada tanggal 25 November 2016
- Novalia Tri Aryanti, “Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 102 (Studi Pada BMT Sunan kalijaga Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Syari’ah da Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2011).. Diakses pada 12 Agustus 2016